

EDISI : Senin , 28 Januari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: *RADAR BALI*

Kategori: *JURNALIS*

Dukungan Cabut Remisi Bermunculan



EKA PRASETYA / RADAR BALI

- **Jurnalis Buleleng Gelar Aksi Teatrical**
- **Presiden Dinilai Patut Membatalkan**

SINGARAJA - Solidaritas untuk mencabut remisi terus meluas. Sejumlah jurnalis di Buleleng menggelar aksi solidaritas sebagai bentuk protes pemberian remisi pada I Nyoman Susrama, terpidana kasus pembunuhan wartawan *Radar Bali* AA Gde Bagus Narendra Prabangsa.

Aksi solidaritas itu dilakukan di Tugu Singa Ambara Raja, pagi kemarin (27/1). Dalam aksi tersebut, jurnalis yang tergabung dalam wadah Komunitas Jurnalis Buleleng (KJB) itu membawa sejumlah poster.

Isinya antara lain tuntutan kepada Presiden Joko Widodo untuk mencabut remisi yang diberikan pada I Nyoman Susrama. Selain itu digelar pula aksi teatrical dan baca puisi.

Aksi teatrical tersebut, menggambarkan sosok jurnalis yang tengah bekerja dan mencari berita ■

► *Baca Dukungan... Hal 11*

JEJAK DAN ESTIMASI MASA HUKUMAN



- **Nama**
I Nyoman Susrama
- **Tanggal Lahir**
16 Februari 1962 (56 tahun)
- **Kronologi Kasus**
- 11 Februari 2009 mendalangi pembunuhan berencana wartawan Jawa Pos Radar Bali, AA Gde Bagus Narendra Prabangsa.

- Selain sebagai otak pembunuhan juga ikut mengeksekusi Prabangsa dengan cara memukulkan balok ke kepala. Diduga dalam kondisi belum meninggal Prabangsa dibuang ke perairan laut Goa Lawah, Klungkung.

bersambung ke hal. 11 ...

Nama Media:

Kategori: *SAMBUNGAN*

■ DUKUNGAN...

Sambungan dari hal 1

Namun jurnalis juga diintai sejumlah ancaman yang mempengaruhi kebebasan pers. Mulai dari pengancaman, intimidasi, persekusi, bahkan pembunuhan.

Presiden KJB, I Ketut Wiratmaja, menyatakan bahwa pemberian remisi terhadap I Nyoman Susrama sebagaimana tertuang dalam Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 29 Tahun 2018, adalah langkah mundur bagi kebebasan pers di Indonesia.

Padahal kasus pembunuhan yang menimpa AA Prabangsa adalah satu-satunya kasus pembunuhan terhadap insan pers yang mampu diungkap hingga tuntas.

"Pemberian remisi ini bukan hanya melukai keluarga korban, tapi juga melukai seluruh insan pers di Indonesia. Ini sama saja dengan langkah mundur kebebasan pers di Indonesia. Kami mendesak Presiden Joko Widodo menganulir pemberian remisi pada terpidana I Nyoman Susrama," kata Wiratmaja.

Wiratmaja yang juga Sekretaris Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Buleleng tersebut meminta pemerintah menjamin kemerdekaan pers serta memberi perlindungan hukum pada para jurnalis. Terlebih hal itu memang sudah diatur secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers.

Selain melakukan aksi damai, para jurnalis juga menyampaikan pernyataan sikap pada pemerintah.

Pernyataan sikap itu berisi: pertama, jurnalis di Buleleng merasa prihatin atas remisi yang diterima oleh I Nyoman

... sambungan dari hal. 1

- Dalam mengusulkan remisi Susrama. Tim Pemantau Pemasyarakatan (TPP) Kementerian Hukum dan HAM tidak pernah meminta keterangan keluarga korban (almarhum Prabangsa).
- Mengancam kebebasan pers di masa mendatang. Jurnalis menjadi ketakutan saat mengungkap kasus yang berkaitan dengan kepentingan publik.
- Kasus pembunuhan Prabangsa bukan kasus biasa. Kasus ini memiliki dimensi publik lantaran korban dibunuh saat mengungkap kasus berkaitan dengan kepentingan publik (dugaan korupsi proyek TK dan SD di Kabupaten Bangli).
- Kasus Prabangsa punya dimensi hukum, karena Susrama melakukan pembunuhan berencana terhadap orang yang sedang menjalankan profesinya yang dilindungi undang-undang.
- Mengancam keutuhan demokrasi karena pers merupakan pilar keempat demokrasi, selain eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

GRAFIS : GT DEWANTARA / RADAR BALI

Susrama. Kedua, mendesak Presiden Joko Widodo mencabut remisi terpidana I Nyoman Susrama. Ketiga, meminta pemerintah menegakkan hukum secara tegas dan adil.

Sementara itu, terkait Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 29/2018 tentang pemberian remisi penjara seumur hidup menjadi pidana sementara (20 tahun) kepada 115 orang narapidana, salah satunya I Nyoman Susrama ternyata bisa dicabut. Semua tergantung pada keberanian Presiden Joko Widodo (Jokowi) merespons aspirasi dan tuntutan publik.

"Salah satu alasan mendasar presiden bisa mencabut remisi karena tidak ada kewajiban pemerintah memberikan remisi kepada terpidana seumur hidup," ujar praktisi hukum I Wayan "Gendo" Suardana, kemarin.

Dijelaskan lebih jauh, sebagaimana dikatakan Menteri Hukum dan HAM, Yasona Laoly, bahwa napi bisa mengajukan remisi salah satu

syaratnya yaitu sudah menjalani hukuman selama lima tahun berturut-turut. Menurut Gendo, Menteri Yasona telah salah persepsi terhadap syarat administrasi normatif tersebut.

Sebab, dalam UU Nomor 12/1995 tentang Pemasyarakatan; PP Nomor 99/2012 tentang Syarat Dan Tata Cara Hak Warga Binaan Pemasyarakatan; Kepres Nomor 174/1999 tentang Remisi; dan Keputusan Menteri Hukum dan Perundang-undangan Nomor M.01.PS.01.03 Tahun 2000, tidak satu pun aturan menyebut napi yang sudah menjalani hukuman lima tahun wajib mendapat remisi. Yang ada adalah napi dapat atau bisa mengajukan remisi.

"Jadi, yang perlu digaris bawahi adalah kata "dapat" atau "bisa". Tidak ada satu kata pun yang menyebutkan napi wajib diberi remisi. Yang namanya "dapat" atau "bisa" itu tergantung yang memberi remisi. Sifatnya relatif, bisa dapat bisa tidak," beber advokat asal Ubud, Gianyar, itu.

Gendo juga mengkritik keras pernyataan Jokowi jika tidak tahu detail tentang pemberian remisi terhadap pembunuh jurnalis. Jokowi menyebut masalah pemberian remisi teknisnya diatur Menteri Hukum dan HAM, Yasona Laoly.

Alasan presiden tidak tahu detail teknis masih bisa dimaklumi. Namun, Jokowi harus sadar jika tanggungjawab hukum dan tanggungjawab gugatan hukum ada pada Presiden sebagai orang yang menandatangani Keppres. Ketika ada pihak yang menggugat, maka yang digugat adalah presiden. Bukan Menteri dan HAM. Bukan semata-mata atas usulan Menteri Hukum dan HAM.

Apakah memungkinkan Kepres No 29/2018 bisa dicabut? "Sangat memungkinkan karena secara hukum Keppres tersebut berkualifikasi keputusan tata usaha negara. Karena berkualifikasi itu, maka Keppres bisa dianulir

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media:

Kategori: *SAMBUNGAN*

... sambungan dari hal. 1

- 16 Februari 2009, setelah hilang lima hari, jasad mendiang ditemukan dengan kondisi tubuh rusak di Teluk Bungsil, Karangasem.
- Susrama ditahan 26 Mei 2009
- 15 Februari 2010, Susrama dijatuhi hukuman pidana penjara seumur hidup di PN Denpasar. Nomor putusan 1665.K/Pid/2010.
- April 2010, Pengadilan Tinggi Denpasar menolak banding yang diajukan Susrama.
- 24 September 2010, hakim Mahkamah Agung (MA) yang diketuai Artidjo Alkostar menolak kasasi Susrama. Hakim MA menilai keputusan PN Denpasar dan PT Denpasar sudah tepat.

- 7 Desember 2018, Presiden Jokowi menandatangani Keppres Nomor 29/2018 berisi remisi terhadap 115 narapidana hukuman seumur hidup, salah satunya I Nyoman Susrama. Nomor keputusan Presiden: No 29 Tahun 2018
- Lama pidana yang Sudah Dijalani : 9 tahun 2 bulan 23 hari
- Tanggal Usulan Perubahan Pidana ke Menteri Hukum dan HAM : 21 Mei 2018
- Tanggal Usulan Perubahan Pidana ke Presiden: 31 Mei 2018
- Sisa Pidana yang Harus Dijalani: 10 tahun 9 bulan 12 hari
- Tanggal Estimasi Bebas Tanpa Remisi Khusus dan Umum serta Pembebasan Bersyarat: 26 Mei 2029

GRAFIS : GT DEWANTARA / RADAR BALI

atau dicabut," jelasnya.

Apalagi setelah mendapat respons yang kuat dari publik agar Jokowi segera mencabut Keppres. Yang paling penting, peminanaan Susrama bukan kasus biasa bukan semata-mata berdimensi HAM dan konstitusional, yaitu masa depan demokrasi. Ini karena pers merupakan pilar keempat demokrasi. Hak war-

ga negara atas informasi yang akurat terancam hilang. Selain syarat-syarat formal, hal lain yang harus dipertimbangkan adalah kepentingan publik. Susrama juga terbukti sebagai bersalah sebagai terpidana kasus korupsi, selain pembunuhan.

Ditegaskan, pemerintah ahrus berpikir lebih luas tidak hanya normatif dan formalitas. "Susrama ini kan kejahatan yang luar biasa. Dia melakukan pembunuhan berencana terhadap jurnalis yang sedang membongkar kasus publik. Saya khawatir kalau remisi tidak dicabut, potensi pengulangan akan tinggi. Jurnalis ketakutan menjalankan tugasnya," beber pria 43 tahun itu.

Gendo juga mengecam keras Yasona yang menyebut Susrama sudah memenuhi syarat mendapat remisi karena sudah berkelakuan baik selama di dalam penjara. Menurut Gendo, apakah ada jaminan sistem pemasayarakatan di dalam rutan atau lapas benar-benar bersih. Dia mencontohkan kasus sejumlah tahanan bisa keluar penjara karena suap. Macam kasus koruptor Gayus Tambunan yang

jalan-jalan ke Bali.

Hal itu menunjukkan sistem pemasayarakatan di Indonesia belum bersih. "Apakah ada ukuran mutlak bahwa Susrama benar-benar berkelakuan baik? Tentu patut diragukan juga penilaian itu," sindirinya.

Dampak ke Publik Perlu Dipertimbangkan

Gendo kembali mengingatkan dampak publik dari remisi juga harus diperhitungkan. Yang harus dipertimbangkan adalah kinerja penegak hukum dan lembaga peradilan.

Dalam kasus pembunuhan Prabangsa, aparat penegak hukum, polisi, jaksa, hingga hakim bekerja keras membuktikan kejahatan yang dilakukan Susrama adalah pembunuhan berencana.

Namun, setelah dijatuhi hukuman seumur hidup tiba-tiba jadi 20 tahun penjara, tiba-tiba sima kerja keras aparat penegak hukum. "Saya melihat lembaga pemasayarakatan hanya menggunakan pertimbangan normatif dan teknis administrasi saja. Di sini letak ketidakadilannya," tukasnya. (eps/san/pit)

KECEWA REMISI: Aksi solidaritas KJB di Tugu Singa Ambara Raja, Singaraja, depan Kantor Bupati Buleleng kemarin digelar. Mereka menuntut pencabutan remisi untuk Susrama.



Nama Media:

RADAR BALI

Kategori:

KEBUDAYAAN

Buleleng Hanya Ikuti 16 Pementasan PKB



EKA PRASETYA/RADAR BALI

ADISI: Pementasan wayang wong dari Buleleng.

SINGARAJA - Duta kesenian Kabupaten Buleleng, rupanya harus absen di sejumlah pementasan pada ajang Pesta Kesenian Bali 2019. Tahun ini Dinas Kebudayaan Buleleng memutuskan hanya mengikuti 16 pementasan dari total 24 jadwal pementasan yang diberikan oleh Disbud Bali.

Jumlah pementasan yang diikuti duta kesenian Buleleng, bahkan terbilang paling sedikit dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 lalu misalnya, Disbud Buleleng memutuskan ikut serta pada 24 pementasan.

Kepala Bidang Kesenian Disbud

Buleleng Wayan Sujana mengatakan ada beberapa pementasan yang memang tak diikuti tahun ini. Di antaranya lomba babang barong, arja klasik, drama gongg klasik, tembang girang, prembon, kesenian kolosal, kesenian rekonstruksi, dan janger melampahan.

Ini karena belum memiliki seniman untuk itu. Sebut saja untuk pementasan arja klasik, tembang girang, dan prembon. Pementasan yang berakar dari arja itu terpaksa tak diikuti, karena memang tak ada regenerasi.

"Sekarang harus arja klasik dengan 11 orang pemain. Kami tidak

punya seniman arja sebanyak itu. Kami juga tidak mau bon (pinjam, Red) seniman di daerah lain. Jadi kami putuskan tidak ikut tahun ini," kata Sujana.

Begitu pula dengan pementasan drama klasik. Meski memiliki sejumlah sanggar drama gongg, ternyata tak ada yang siap mementaskan drama klasik. Disisi lain, Disbud Buleleng memutuskan ikut serta dalam pementasan wayang wong. Padahal Disbud Buleleng sudah lima tahun terakhir tak pernah mengirim sekaa maupun sanggar wayang wong, tampil pada PKB Provinsi. (eps/yor)

Nama Media: *Koran Bali*

Kategori: *Infrastruktur*

Jembatan Bungkulan Diperbaiki Swadaya

BUNGKULAN - Lama menanti kepastian perbaikan jembatan penghubung antara Banjar Dinas Kubu Kelod dengan pusat Desa Bungkulan, warga akhirnya sepakat melakukan perbaikan darurat secara swadaya. Terlebih akses jembatan itu sempat tak bisa dilalui selama beberapa hari.

Jembatan penghubung itu mengalami kerusakan sejak 2017 lalu. Saat itu jembatan putus diterjang banjir bandang. Meski begitu, badan jembatan masih tertahan di sungai. Badan jembatan kemudian dimanfaatkan sebagai jembatan darurat.

Hampir setahun berfungsi, kini jembatan darurat itu kembali rusak setelah diterjang banjir beberapa hari lalu. Tak pelak akses seratusan kepala keluarga yang tinggal di wilayah Kubu Kelod, kembali terganggu.

Lama tak mendapat penanganan, warga akhirnya sepakat melakukan perbaikan secara swadaya. Mereka membeli tanah urug dan batu koral secara urunan. Warga juga dibantu

donatur Iro Mangku Made Suma Wijana dan Anggota Komisi III DPRD Buleleng Ketut Sumardhana.

Warga pun langsung gotong royong memperbaiki jembatan. Sejumlah bongkahan batu yang membuat ujung jembatan terendam air, langsung digeser. Badan jembatan yang berlubang pun ditimbun material tanah. Proses pemadatan pun dilakukan secara manual, menggunakan mobil jeep milik warga.

Warga Banjar Dinas Kubu Kelod, Made Pasek mengatakan jembatan itu sangat penting bagi warga. Sebab jalan itu satu-satunya akses menuju pusat desa. Terutama untuk keperluan niaga. Meski darurat, hanya jembatan itu yang bisa dilintasi kendaraan roda empat. "Ada jalan lain, tapi harus lewat pundukan (pematang, Red) sawah. Itu juga cuma bisa sepeda motor. Belum lagi kalau ada warga yang keluarganya meninggal. Kalau mau ke setra, ya harus lewat sini. Tidak ada jalan lain," ujarnya.

Saat jembatan darurat itu rusak, warga bahkan harus menitipkan sepeda motornya di rumah warga. Sebab warga tak berani melewati pematang sawah. Jalur di pematang sawah dianggap terlalu licin.

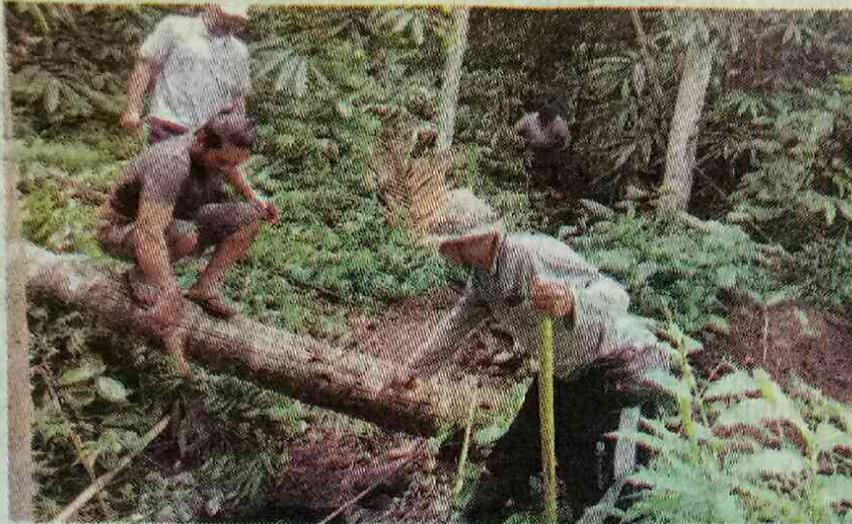
Disisi lain Anggota Komisi III DPRD Buleleng Ketut Sumardhana mendesak pemerintah segera memperbaiki jembatan tersebut. Sebab sudah dua tahun jembatan dibiarkan terkatung-katung, tanpa ada kepastian perbaikan. "Kami mendesak pemerintah segera memperbaiki jembatan ini. Sebab ini vital sekali. Ada 150 kepala keluarga yang tinggal di Kubu Kelod dan bergantung pada jalur ini. Kalau bisa, tahun ini direalisasikan," tegas Sumardhana. (eps/dot)

PERBAIKI JEMBATAN: Warga swadaya melakukan perbaikan jembatan Bungkulan, kemarin.



Nama Media: **RADAR BALI**

Kategori: **LIMBAH**



EKA PRASETYA/RADAR BALI

LIMBAH BABI: Warga mengecek pembuangan limbah kotoran babi yang diduga berasal dari PT Anugerah Bersama Sukses (ABS), kemarin.

Limbah Peternakan Babi Dikeluhkan Warga

BILA - Sejumlah warga yang tinggal di sekitar peternakan babi di Desa Bila mengeluhkan aroma limbah peternakan yang diduga dibuang ke pangkung alias jurang dekat pemukiman warga. Akibatnya warga diganggu dengan aroma yang dihasilkan.

Kondisi tersebut terjadi sejak Kamis (24/1) lalu. Warga dibuat gelisah dengan bau pesing yang menyeruak ke rumah-rumah warga. Setelah dilakukan pengecekan, sumber bau itu diduga berasal dari areal jurang dekat kandang peternakan babi yang dikelola PT Anugerah Bersama Sukses (ABS).

Warga mendapati ujung selokan peternakan berbatasan langsung dengan jurang. Diduga alir air limbah bekas peternakan, dibuang ke jurang tersebut.

Salah seorang warga, Iro Mangku Karda mengatakan, biasanya jurang itu hanya berisi air limpahan hujan. Selebihnya tidak ada air di jurang tersebut. Belakangan warga mendapati air berwarna coklat pekat dan menyebarkan bau pesing.

"Kami curiga kalau di pangkungan ini dibuang limbahnya. Biasanya di sini hanya aliran air

hujan saja. Tapi ini ada air yang baunya pesing," kata Karda.

Bau itu bukan hanya mengganggu aktifitas warga setempat. Bau bahkan disebut menyebar hingga wahana foto selfie yang berada tak jauh dari kandang. Sejumlah pengunjung disebut sempat mengeluhkan aroma tidak sedap pada waktu-waktu tertentu. "Baunya tidak tentu. Tergantung arah angin. Kami harap limbah ini segera ditangani. Kami khawatir ini malah memicu komplain dari pengunjung wahana," kata Wayan Suarsana, pengelola wahana setempat.

Sementara itu, Dirut PT ABS I Made Widiana mengatakan, pihaknya sudah berupaya mengelola limbah dengan maksimal. Selama ini limbah selalu ditampung pada bak yang disediakan. Bahkan perusahaan sudah menyiapkan lima bak penampungan limbah, hingga memenuhi ambang baku mutu.

"Kami sudah olah limbah sebaik mungkin. Sehingga air sisa limbah itu bisa dipakai menyiram tanaman. Selokan itu memang sengaja kami buat untuk membuang air hujan, muaranya memang di pangkung itu," kata Widiana. (eps/dot)

Media: RADAR BALI

Kategori: Porprov

Kontingen Porprov Dirampingkan

799 Atlet Jalani Tes Fisik

JINENGDALEM - Hasrat KONI Buleleng meraih podium ketiga pada Porprov Bali 2019 di Tabanan sangat tinggi. KONI Buleleng pun telah mempersiapkan kontingen untuk menghadapi multi event dua tahunan itu. Rencananya KONI akan segera merampingkan kontingen lantaran saat ini masih melebihi kuota.

Saat ini masih ada 799 orang atlet dari 41 cabang olahraga (termasuk 2 cabang olahraga eksebisi), yang memperkuat Kontingen Buleleng. Rencananya jumlah itu akan dipangkas hingga tersisa maksimal 670 orang saja.

Ratusan atlet itu diminta melakukan tes fisik di GOR Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FOK) Undiksha Singaraja, Minggu (27/1). Tes fisik akan menjadi salah satu parameter yang menjadi bahan pertimbangan KONI Buleleng, untuk mengurangi kuota atlet. Para atlet diminta mengikuti 15 jenis test yang telah disiapkan. Proses test itu juga dipantau tim dari FOK Undiksha Singaraja.

Ketua Umum KONI Buleleng Nyoman Artha Widnyana mengatakan, tes kemarin menjadi salah satu patokan KONI Buleleng dalam menentukan atlet yang dikirim pada ajang Porprov. Mereka juga akan dipantau secara berkala, selama proses latihan di cabang olahraga. "Bulan Februari, atlet sudah mulai desentralisasi. Mereka akan latihan di cabang olahraga sampai bulan April. Nanti kita lihat perkembangannya di bulan April. Semestinya saat itu sudah ada peningkatan kualitas atlet," kata Artha.

Ia meminta seluruh cabang olahraga melakukan proses desentralisasi dengan serius. Para pelatih juga diminta menyusun program latihan yang memadai. Bahkan jika perlu melakukan konsultasi berkala dengan Binspres serta Litbang KONI Buleleng.

"Kami tentu ingin dapat atlet yang benar-benar siap meraih medali. Sehingga kita bisa me-



EKA PRASETYA/RADAR BALI

TES FISIK: Para atlet menjalani tes fisik di GOR FOK Undiksha Jinengdalem.

menuhi target meraih peringkat ketiga, sekaligus memenuhi target meraih 63 medali emas pada Porprov tahun ini," tukas Artha.

Rencananya para atlet akan menjalani tes fisik tahap II pada bulan April mendatang. Setelah tes fisik tahap II, KONI Buleleng akan menetapkan tim definitif. Setelah tim definitif terbentuk, KONI akan melakukan sentralisasi pada bulan Mei hingga Agustus. **(eps/dot)**

Nama Media:

PADAR BALI

Kategori:

AIDS

ODHA Terancam

Tak Bisa Konsumsi ARV

SINGARAJA - Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kabupaten Buleleng terancam tak bisa mengonsumsi obat Anti Retroviral Virus (ARV). Padahal obat itu cukup vital bagi para ODHA. Mereka tak boleh putus mengonsumsi obat tersebut agar daya tahan tubuh ODHA tetap terjaga.

Informasinya, pasokan obat ARV Fixed Dose Combination jenis Tenofovir, Lamivudin, Efavirens (TLE)

tersendat akibat gagal tender di Kementerian Kesehatan. Padahal pasokan obat ARV harus diberikan tepat waktu bagi para ODHA. Apabila tertunda para ODHA harus mengulangi proses terapi serta konsultasi pada tim medis.

Khusus di Kabupaten Buleleng pasokan obat ARV disebut masih mencukupi. Ketersediaan obat tersebut masih bisa memenuhi kebutuhan

para ODHA hingga beberapa bulan mendatang. Meski begitu, cadangan obat harus tetap disediakan mengingat jumlah ODHA bisa saja bertambah sewaktu-waktu.

Kepala Dinas Kesehatan Buleleng dr. IGN Mahapramana mengatakan, pasokan ARV di Buleleng dalam kondisi aman. Sehingga ODHA tak perlu khawatir dengan ketersediaan ARV di Buleleng. "Sudah disediakan.

Obat ini dibeli pemerintah, sudah siap. Apalagi obat ini kan wajib diberi. Nggak boleh putus ODHA itu minum ARV," kata Mahapramana.

Secara terpisah Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra juga tak memungkiri ada kekhawatiran terbatasnya ketersediaan ARV. Meski begitu pemerintah menjamin ARV akan tersedia pada waktunya. "Secara pasti kami kurang tahu kendalanya

apa, karena ini kan kami terima dari pusat. Tapi kami jamin ARV itu akan datang tepat pada waktunya dari prinsipal," tukas Sutjidra.

Sekadar diketahui kasus HIV di Kabupaten Buleleng hingga September 2019 tercatat sebanyak 2.989 kasus kumulatif. Sebagian besar kasus menimpa kelompok usia produktif. Hampir 70 persen kasus HIV, menimpa penduduk berusia 19-39 tahun. (eps/dot)


Sudah disediakan. Obat ini dibeli pemerintah, sudah siap. Apalagi obat ini kan wajib diberi. Nggak boleh putus ODHA itu minum ARV."

DR. IGN MAHAPRAMANA
Kepala Dinas Kesehatan Buleleng

Nama Media: RADAR BALI

Kategori: BENCANA ALAM

Lima Rumah Diterjang Puting Beliung

KUBUTAMBAHAN - Musibah angin puting beliung terjadi di Buleleng. Akibatnya sejumlah rumah warga mengalami kerusakan.

Hingga Minggu malam (27/1) malam Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng masih melakukan pendataan terhadap kerusakan yang terjadi.

Angin kencang berhembus sekitar pukul 19.15 Minggu malam. Tiba-tiba angin bergulung kencang. Warga pun sempat dibuat waswas dengan angin kencang yang tiba-tiba berhembus. Dampak angin kencang itu mengakibatkan sejumlah rumah warga mengalami kerusakan.

Seperti di Banjar Dinas Kubuanyar,



ISTIMEWA

BERANTAKAN : Warga Banjar Dinas Kubuanyar, Kubutambahan, menunjukkan rumah yang berantakan diterjang angin puting beliung.

Desa Kubutambahan. Sebanyak lima unit rumah warga yang ada di Pantai Segara Kubutambahan, mengalami kerusakan. Atap rumah mereka diterbangkan angin puting beliung. Untuk sementara para warga mengungsi di balai kelompok setempat.

Rumah warga yang mengalami kerusakan masing-masing milik Made Swardika, 50; Kadek Budiasa, 32; Gede

Arjana, 68; Nyoman Sapa, 53; dan Komang Suarsana, 47.

Perbekel Kubutambahan Gede Pariadnyana mengatakan, angin kencang memang sempat berhembus pada Minggu malam. Saat itu dirinya sudah waswas dengan kondisi di pesisir pantai. Terlebih beberapa hari lalu, rumah salah seorang warganya rusak tertimpa pohon ■

► Baca Lima Rumah... Hal 11

Warga Masih Mengungsi Sementara

■ LIMA RUMAH...

Sambungan dari hal 1

Begitu angin reda, pihaknya pun segera melakukan pengecekan di sejumlah lokasi. "Ada lima rumah warga kami yang mengalami kerusakan. Tidak ada korban jiwa. Semua kerusakan sudah kami data. Kurang lebih kerugian mencapai Rp 20 juta,"

kata Pariadnyana.

Selain di Kubutambahan, hal serupa juga terjadi di Banjar Dinas Babakan Desa Sambangan. Pagar rumah milik Ida Bagus Perang Wibawa, 43, warga setempat, tiba-tiba ambruk setelah diterjang angin kencang. Pagar itu langsung menimpa sepeda motor yang terparkir di garase. Akibatnya

sepeda motor DK 7476 VL miliknya, mengalami kerusakan.

Kepala Pelaksana BPBD Buleleng Ida Bagus Suadnyana mengatakan, pihaknya masih melakukan pendataan terhadap kerusakan yang terjadi. "Sementara baru yang di Kubutambahan masuk. Kami masih melakukan pengecekan, karena anginnya kencang sekali tadi. Mudah-mu-

dahan dampaknya tidak besar," kata Suadnyana.

Pihaknya pun mengimbau masyarakat agar lebih waspada. Mengingat cuaca ekstrem masih berpotensi terjadi. Selain hujan lebat, potensi angin kencang disebut masih dapat terjadi. Potensi cuaca ekstrem itu dapat terjadi di seluruh wilayah Buleleng. (eps/pit)